

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMPENGARUHI
SHOLAT BERJAMAAH REMAJA DI MASJID NURUL ITTIHAD
MAUKEO DESA WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGARA TIMUR**



Oleh:

NINDIA HALIMA

716130038

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMPENGARUHI
SHOLAT BERJAMAAH REMAJA DI MASJID NURUL ITTIHAD
MAUKEO DESA WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGARA TIMUR**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

NINDIA HALIMA

716130038

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

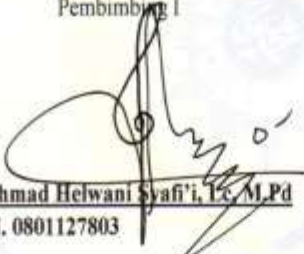
LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM
MEMPENGARUHI SHOLAT BERJAMA'AH REMAJA DI MASJID
NURUL ITTIHAD MAUKEO DESA WOLOTELU KECAMATAN
MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGARA
TIMUR.**


Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan
penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M.Pd
NIDN. 0801127803

Pembimbing II


Rijal Mamdud, S.Kom.I, M.A.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN.0812086701


LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi: Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Sholat Berjamaah Remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Nama : Nindia Halima

Nim : 716130038

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 10 Agustus 2020 dan dinyatakan diterima.

Dewan penguji,

Penguji I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN.0812086701

Penguji II



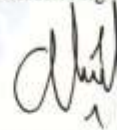
Sukarta, M.Pd.I
NIDN.0817088404

Pembimbing I



Dr. Ahmad Helwani Svafii, M.Pd
NIDN. 0801127803

Pembimbing II



Rijal Mardud, S.Kom. MA

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN.0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindia Halima
NIM : 716130038
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Mempengaruhi Sholat Berjamaah Remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 28 Agustus 2020

Menyatakan



NINDIA HALIMA
NIM.716130038



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perposummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindia Halima
NIM : 716130038
Tempat/Tgl Lahir : Mauponggo, 26 Agustus 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 085337167694 / nindia6099@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat
Jama'ah Remaja di Masjid Nuri Ikhid Mawoko Desa Wolokelu
Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 28 Agustus 2020

Penulis



NIM 716130038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

Senjata terbaik untuk sukses adalah do'a orang tua.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang pertama dan utama skripsi ini saya persembahkan untuk untuk kedua orag tuaku yang telah memberiku do'a tulus dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Yang kedua skripsi ini saya persembahkan untuk saudara-saudara saya Fitriyani Bay dan Zulfikar A. D. Pape yang terus memberiku semangat untuk terus maju hingga skripsi ini selesai dibuat.

Yang ketiga skripsi ini khusus untuk diri saya sendiri yang telah lama berusaha menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu dan sudah keluar dari zona nyaman.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*. Karena hanya dengan rahmat, hidayah, kasih sayang dan barokah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Sholat Berjamaah Pemuda di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur” ini dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat dan umatnya sampai hari kiamat, Amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sosial di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari perandan sumbangsih pemikiran serta intervensi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Syukur Lipu dan ibunda tersayang Rahma Ndaong yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do’a yang tak ada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I., selaku Kaprodi KPI yang telah sabar membimbing kami dan selalu memberikan motivasi untuk jadi yang terbaik.
5. Bapak Ahmad Helwani Syafi'i Lc, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rijal Mamdud, S.Kom.I, MA, selaku pembimbing II yang juga telah sabar dan memberikan banyak waktu dan motivasi yang membangun untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, Khususnya dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Kepala/sekretaris Desa Wolotelu yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data dan masukan yang membangun.
9. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2016 yang setia menemani sampai akhir studi.
10. Ustadzah Arifah Rohmanti Lc, sebagai motivator terbaik yang telah memberikan pengalaman terindah untuk penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaik ZAVILADIKA yang selalu ada setiap langkah dan selalu setia menemani sampai akhir.
12. Adik kelas/Junior yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk kakaknya agar segera menyelesaikan skripsi tepat waktu.

13. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang bangkit dari zona nyaman dan berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi walau bagaimana pun penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Demikian segala saran dan kritik yang tertuju pada penulisan ini, penulis terima dengan lapang dada dan ikhlas. Semoga Allah SWT. Dapat membalas segala kebaikan yang penulis terima, amiiin yaa rabbalal amiiin.

Mataram, 28 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMPENGARUHI SHOLAT BERJAMAAH REMAJA DI MASJID NURUL ITTIHAD MAUKEO DESA WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGARA TIMUR

OLEH
NINDIA HALIMA
716130038

Seperti yang telah kita ketahui Strategi dakwah berarti rencana yang cermat, atau cara yang digunakan dalam aktivitas dakwah yakni memanggil, menyeru, mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, yang dimaksud skripsi ini adalah strategi dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah remaja di Desa Wolotelu. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam skripsi ini adalah apa strategi Jama'ah Tabligh dalam membangun kesadaran sholat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo dan bagaimana pengaruh Jama'ah Tabligh dalam dakwahnya terhadap kesadaran sholat berjamaah remaja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah dan bagaimana pengaruh dakwahnya Jama'ah Tabligh terhadap kesadaran sholat berjamaah remaja.

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Maukeo Desa Wolotelu, dari hasil temuan di lapangan penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam membangun kesadaran sholat berjamaah remaja menggunakan strategi Metode Jaulah, Metode Bayan, Metode Khidmat, Metode Ta'lim Wa Ta'lim dan adapun menggunakan staregi sentimental dengan kelembutan, memberi peringatan dan *khuruj* (keluar).

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Jama'ah Tabligh, Pengaruh, Remaja

NINDIA HALIMA. 2020. STRATEGY OF DAKWAH OF JAMA'AH
TABLIGH IN INFLUENCING THE CONGREGATION PRAYER TO THE
YOUNG OF NURUL ITTIHAD MAUKEO VILLAGE, MAUPONGGO,
NAGEKEO REGENCY, EAST NUSA TENGARA

ABSTRACT

Da'wah strategy is a careful plan or method used in da'wah activities by calling, present, inviting people to the right path by Allah SWT's orders. The purpose of this study was to determine the da'wah strategy and how the influence of Jama'ah Tabligh preaching on the awareness of praying together with the youth of the Nurul Ittihad Maukeo mosque. This research was qualitative research. The data collection technique used was field research. Data collection methods were observation, interview, and documentation. Based on this research showed that the da'wah strategies used by Jama'ah Tabligh in building awareness of prayer to the young were jaulah, bayan, khidmat, ta'lim wa ta'lim, and sentimental with gentleness, warning and khuruj (coming out).

Keywords: Da'wah Strategy, Jama'ah Tabligh, Influence, Young



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
LEMBAR PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSRTACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Ruang Lingkup Masalah.....	2
1.5 Manfaat Penelitian	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Kajian Teori.....	7
2.2.1 Strategi Dakwah	7
2.2.2 Jama'ah Tabligh	13
2.2.3 Sholat Berjama'ah	21
2.2.4 Remaja.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Paparan Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profil Desa Wolotelu	36
4.1.2 Masjid Nurul Ittihad Maukeo	43
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Strategi Jama'ah Tabligh dalam mempengaruhi berubahan Sholat berjama'ah Remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo	45
4.2.2 Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap kesadaran sholat berjama'ah	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Penduduk Desa Wolotelu	36
4.2	Sarana dan Prasarana Desa Wolotelu.....	37
4.3	Data Struktur Pemerintahan Desa Wolotelu	38
4.4	Data Lembaga-lembaga Desa Wolotelu.....	39
4.5	Profil Masjid dan Petugas Keagamaan Desa Wolotelu Kabupaten Nagekeo Tahun 2020.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar
1	Peta Wilayah Kecamatan Mauponggo
2	Masjid Nurul Ittihad Maukeo
3	Suasana Sholat Berjamaah di Masjid Nurul Ittihad Maukeo
4	Aktivitas Sholat Berjamaah di Masjid Nurul Ittihad Maukeo
5	Wawancara dengan Bapak Semat Toso
6	Wawancara dengan Bapak Usman Pita

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	LEMBAR OBSERVASI
2	LEMBAR WAWANCARA
3	SURAT IZIN PENELITIAN
4	SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN
5	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
6	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

DAFTAR SINGKATAN

NTT	Nusa Tenggara Timur hal. 6
JT	Jama'ah Tabligh hal. 8
KK	Kartu Keluarga hal. 36
SAB	Sarana Air Bersih hal. 37
SK	Surat Keputusan hal. 38
MCK	Mandi Cuci Kakus hal. 37
POLINDES	Pondok Bersalin Desa hal. 37
POSYANDU	Pos Pelayanan Kesehatan Keluarga Terpadu hal. 37
KADUS	Kepala Dusun hal. 38
BPD	Badan Permusyawaratan Desa hal. 39
RT	Rukun Tetangga hal. 39
PKK	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga hal. 39
LINMAS	Perlindungan Masyarakat hal. 39
BUMDES	Badan Usaha Milik Desa hal. 39

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukan bunyi hidup (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) Arab ditranliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” ad “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta> marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “*at*”.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jama'ah Tabligh merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari *khilafiyah* (perbedaan pendapat). Para aktivis Jama'ah Tabligh secara rajin dan berkesinambungan *berkhuruj* (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah*, tidak sepotong-sepotong terutama dalam hal shalat berjama'ah di masjid.¹

Masjid Nurul Ittihad Maukeo yang berada di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur merupakan satu satunya masjid yang ada di desa tersebut dengan jumlah jama'ah yang aktif melaksanakan shalat berjamaah tidak lebih dari 7 orang dalam setiap waktunya, sedangkan dari kalangan remajanya yang aktif shalat tidak lebih dari 3 orang. Masyarakat yang berada di desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dikarenakan letak geografis desa ini banyak yang berupa perSAWahan, perkebunan dan pantai. Masyarakat di desa ini masih kental dengan kebudayaan leluhurnya. Keseharian mereka tidak lepas dari tradisi-tradisi dari nenek moyang

¹Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*, Gaung Persada Press: Jakarta: 2010, hlm. 199.

mereka yang jauh dari syariat agama Islam. Tetapi baru-baru ini perubahan terjadi kepada masyarakat khususnya para remaja yang berada di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Karena kebiasaan para remaja disana yang jauh dari praktek keagamaan seperti keseringan menghabiskan waktu dengan berkumpul sambil meminum khamar, mencuri, dan melakukan tindakan kriminal lainnya dan tidak jarang remaja disana memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan layak untuk masa depan para remaja disana.²

Desa Wolotelu merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya kristiani jadi tidak jarang faktor pergaulan masyarakat dalam kesehariannya lebih khusus anak muda muslim di desa tersebut yang dalam mengaplikasikan toleransi terlalu berlebihan berbaur dengan remaja lainnya yang beragama kristiani. Kebiasaan remaja disana yang mengikuti kebiasaan remaja kristiani tersebut membuat para remaja disana seperti kehilangan identitasnya sebagai seorang remaja muslim yang mana jika terdengar panggilan shalat berjamaah atau aktivitas keagamaan lainnya di masjid. Remaja disana seolah tidak memiliki kewajiban sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat berjamaah.³

Melihat dari beberapa penjelasan latar belakang penelitian ini akan mengangkat apa strategi dan pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap kesadaran shalat berjamaah dan meminimalisir bentuk ketidaksadaran yang dilakukan para remajanya yang telah aktif melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian,

² Observasi Awal Desa Wolotelu 19 Januari 2020.

³ Observasi Awal Desa Wolotelu 19 Januari 2020.

peneliti akan mengambil objek penelitian tentang: **“Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Mempengaruhi Kesadaran Sholat Berjama’ah Remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apa strategi dakwah Jama’ah Tabligh sehingga dapat memberi kesadaran shalat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo?
2. Bagaimana pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap kesadaran shalat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apa strategi dakwah Jama’ah Tabligh sehingga dapat memberi kesadaran shalat berjamaah ramaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jam’ah Tabligh terhadap kesadaran shalat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

1.4.Ruang Lingkup Masalah

Peneliti dalam meneliti ini perlu memberikan batasannya, agar penelitian ini mencapai tujuan yang efektif. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini peneliti membatasi pada bagaimana pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap kesadaran shalat berjamaah remaja di Masjid Nurul

Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo dan strategi apa yang dilakukan Jama'ah Tabligh sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kesadaran shalat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka terdapat pula manfaat dalam penelitian ini yang diantaranya:

1. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh untuk mampu mengemas dan mengembangkan dakwah secara menarik agar tujuan dari kegiatan dakwah dapat tercapai dan terwujudnya semangat sholat berjamaah di masjid.
- b) Peminat studi komunikasi penyiaran Islam yang ingin mengungkapkan lebih dalam lagi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bahan kajian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi bagi para pendakwah dalam pembinaan ibadah umat muslim Masjid Nurul Ittihad Maukeo.
- b) Bahan informasi dalam upaya-upaya pelaksanaan dakwah para da'i dalam penyampaian pesan-pesan agama secara optimal bagi umat muslim Masjid Nurul Ittihad Maukeo.
- c) Bahan masukan dalam mengevaluasi terhadap pelaksanaan dakwah bagi para pendakwah sehingga dapat menambah pengayaan Ilmu Pengetahuan

khususnya pada bidang ilmu dakwah dalam menjalankan peran manusia sebagai penyampai syiar Islam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi, repotasi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahannya penelitian yang dilakukan.⁴

Berdasarkan tema besar yang peneliti angkat yaitu “*strategi dakwah Jama’ah Tabligh dalam mempengaruhi sholat berjama’ah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Nusa Tenggara Timur (NTT)*” ada beberapa peneliti yang telah menulis dan meneliti tema besar yang hampir sama diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyani meneliti pada tahun 2014 dengan judul “*Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh di Kabupaten Tabalong*”, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriyani adalah untuk mengetahui strategi dakwah Jama’ah Tabligh dalam menyebarkan agama Islam di Tabalong.⁵ sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni memfokuskan pada strategi Jama’ah Tabligh terhadap kesadaran sholat berjama’ah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

⁴Andi Prastomo, *Metode Penelitian Kualit atif Dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz: Jogjakarta, 2012, hlm. 20.

⁵Fahriyani, Skripsi, *Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh di Kabupaten Tabalong*, UIN Antasari Banjarmasin, 2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati meneliti pada tahun 2016 dengan judul “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Mengikuti Sholat Berjamaah: Studi Kasus di Masjid Al-Bayani Dusun Karang Pendangi Desa Gondang Kecamatan Gangga*”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana minat remaja dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah, faktor yang mempengaruhi, upaya para tokoh agama. Analisis data dilakukan dengan langkah mereduksi data agar data yang diperoleh akan lebih terorganisir dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.⁶ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memfokuskan tentang pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap kesadaran sholat berjamaah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mayuni Br Manurung, meneliti pada tahun 2017, dengan judul “*Pengaruh Jama’ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja*”, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap keagamaan masyarakat Desa Tinggi Raja terhadap metode dakwahnya.⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan tentang Strategi Jama’ah Tabligh terhadap

⁶ Nani Haryati, Skripsi, *Factor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Mengikuti Sholat Berjamaah: Studi Kasus di Masjid Al-Bayani Dusun Karang Pendangi Desa Gondang Kecamatan Gangga, KLU*, 2016.

⁷ Sri Mayuni Br Manurung, Skripsi, *Pengaruh Jama’ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017.

kesadaran sholat berjama'ah remaja di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Afrianty, meneliti pada tahun 2018, dengan judul “*Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di kota Parepare*”, yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, IAIN Parepare. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan JT kepada remaja sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja di Parepare.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu apa strategi JT dalam meningkatkan kesadaran sholat berjama'ah remaja di desa Wolotelu.

1.2. Kajian Teori

2.2.1 Strategi Dakwah

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

⁸Ayu Afrianty , Skripsi, *Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare*, Parepare, 2018.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Balai pustaka: Jakarta, 2005, h. 1092.

Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum ia melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Misalnya: kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apayang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, serta waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun sebuah strategi,kita perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi timnya.¹¹

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

¹⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen*, Bumi aksara: Jakarta, 2016, hlm 102.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Predia Media Group: Jakarta: 2007, hlm.

Dari beberapa pendapat di bawah ini, yang dimaksud strategi adalah sebagai berikut:

1. Purnomo Setiawan Hari: Kata strategi ini sebenarnya berasal dari Yunani “*Strategos*” yang mana diambil dari kata *stratus* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi ini dalam konteks awalnya diartikan sebagai general prinsip yang artinya, sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹²
2. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹³
3. Menurut Murad Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).¹⁴

b. Tahap-tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu:

1. Perumusan Strategi Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.
2. Implementasi Strategi Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk

¹² Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 1996, hlm. 8.

¹³ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, Andi, 2003, hlm. 4.

¹⁴ Murad, *Strategic Manajemen and Bussines Policy*, Erlangga: Jakarta, 1994, hlm. 9.

mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

3. Evaluasi Strategi Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “dakwah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.¹⁶

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat

¹⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, Prenhallindo: Jakarta, 2002, hlm. 5.

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, Pustaka Progresif: Surabaya, 1997, hlm. 406-407.

kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. dan Rasulullah SAW. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.¹⁷

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untu mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁸

Al-Bayanuni¹⁹ membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-‘athifi).
2. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli).
3. Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi).²⁰

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012, cet ke-2, hlm. 2-3.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2007, cet ke-2, hlm. 124.

¹⁹ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila Ilm al-Dakwah*, Muassasah al-Risalah: Beirut, 1993, hlm. 46 & 195.

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Penentuan strategi dakwah juga bisa didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, al-Imron ayat 164, dan al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.²¹

2.2.2 Jama'ah Tabligh

1. Sejarah Munculnya Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh adalah salah satu dari jama'ah dakwah yang hingga sekarang tetap eksis keberadaannya. Jama'ah ini didirikan pada pertengahan abad XIV H yang lalu, oleh Syaikh Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Kandlawi.²²

²⁰ *Ibid*, hlm. 204-219.

²¹ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila Ilm al-Dakwah*, Muassasah al-Risalah: Beirut, 1993, hlm. 46 & 195.

²² Sayid Thalibur Rahman, *Jama'ah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, hlm. 19.

Muhammad Ilyas pendiri jama'ah ini dilahirkan pada tahun 1302 H, menghafal al-Qur'an, membaca kutubussittah (kitab hadist yang enam) berdasarkan metodologi Dyubandi, bermazhab Hanafi, berakidah Asy'ari-Maturidi dan beraliran Sufi.²³

Mereka mempunyai 4 tarekat yaitu:²⁴

- a. Naqsyabandiyah
- b. Sahrudiyah
- c. Qadiriyah
- d. Jasytiyah

Jama'ah Tabligh muncul di India dilatar belakangi umat Islam di India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akhlak dan degradasi moral yang dahsyat. Umat Islam telah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunah dan bid'ah. Lebih dari itu, telah terjadi gelombang kemusyrikan dan pemurtadan yang didalangi oleh para misionaris Kristen dimana Inggris saat itu sedang menjajah India.²⁵

Pada perkembangan selanjutnya, Jama'ah Tabligh tumbuh pesat. Saat ini Jama'ah Tabligh telah berkembang keseluruh pelosok dunia dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, gerakan ini mulai muncul pada tahun 1952 di Masjid Al-

²³ Mayyan Muhammad Aslam, *Jama'ah Tabligh*, hlm. 12.

²⁴ *Ibid*, hlm 13.

²⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah_Tabligh, diakses pada 01-08-2020.

Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan prasasti yang berada di masjid tersebut.²⁶

Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut Jama'ah di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi da'i Jama'ah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.²⁷

Secara garis besar, aktivitas Jama'ah Tabligh memusatkan kegiatannya di masjid-masjid dan musala-musala dengan tujuan untuk meramaikan masjid dan mengajak umat Islam agar mencintai masjid. Aktifitas tersebut diantaranya: musyawarah, taklim atau kajian rutin, silaturahmi, *muzakarah*, atau pertukaran pikiran tentang pentingnya iman, amal dan sebagainya. Namun, kegiatan terpenting mereka adalah dakwah yang dikemas dalam bentuk *khuruj* atau keluar.²⁸

Nama Jama'ah Tabligh hanyalah sebutan bagi mereka yang sering meyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri

²⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah_Tabligh, diakses pada 01-08-2020.

²⁷ Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat; Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh*, Indo-Islamika: Jakarta, Vol.4 Nomor 1, 2014, Hlm 23.

²⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah_Tabligh, diakses pada 01-08-2020.

nama “gerakan iman”. Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, “*Aye Musalmano! ”Musalman bano”* (dalam bahasa urdu), yang artinya “Wahai Umat muslim! Jadilah yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah).²⁹

2. Pengertian Jama’ah Tabligh

Jama’ah menurut asal katanya *Jama’atul An Nas* berarti sekumpulan manusia.³⁰ Menurut Husaiin bin Muhammad bin Ali Jabir, menjelaskan pengertian Jama’ah menurut bahasa seperti tertera dalam kitab *al Mu’jam al asith*, Jama’ah adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.³¹

Sedangkan ditinjau dari segi istilah Syariat, Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa asy Syatibi dalam kitabnya *Al-I’tisham* setelah beliau mengemukakan beberapa Hadits Rasulullah SAW, mengenai Jama’ah, maka beliau menyimpulkan dari hadits tersebut sebagai berikut:

1. Jama’ah ialah para penganut Islam apabila bersepakat untuk satu perkara dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti aturan mereka.
2. Jama’ah adalah masyarakat umum dari penganut Islam.
3. Jama’ah berarti kelompok ulama mujtahid.

²⁹ Khalimi, *Ormas-ormas Islam (Sejarah, Akar, Teologi Dan Politik)*, hlm. 202.

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, YPPA: Jakarta, 1973, hlm. 91.

³¹ Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama’atul Muslimin*, Rabbani Press: Jakarta, 2005, hlm.310.

4. Jama'ah ialah jama'atul muslim apabila menyepakati seseorang amir.
5. Jama'ah adalah para sahabat rasul secara khusus.³²

Sedangkan pengertian *Tabligh* menurut asal katanya *ballagho*, *yuballighu*, *ablagho*, *Tabligh* artinya sampai, menyampaikan,³³. Sedangkan pengertian *Tabligh* dari istilah syara' adalah berkaitan dengan hadits "*ballighu annii walau ayah*" (sampaikanlah olehmu dariku (Rasulullah SAW) walaupun hanya satu/sepotong ayat yaitu *Tabligh* mempunyai arti " Bahwa *Tabligh* adalah salah satu sifat wajib bagi Nabi Muhammad SAW yaitu beliau selalu menyampaikan wahyu dari Allah SWT, kepada umatnya. Sifat inilah yang harus diteladani oleh umatnya).³⁴ Jadi yang dimaksud *Tabligh* adalah suatu sifat terpuji dari Nabi Muhammad SAW yang artinya menyampaikan (wahyu dan berita dari Allah SWT) kepada umatnya.

3. Kajian Dakwah Jama'ah Tabligh

Prinsip dakwah Jama'ah Tabligh adalah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an munkar* demi membawa kesuksesan dan kejayaan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.³⁵

Adapun sumber ajaran dari Jama'ah Tabligh adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang prinsip antara gerakan Jama'ah Tabligh dengan umat Islam pada umumnya. Kitab-kitab yang

³²Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, hlm 311.

³³Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, hlm. 71.

³⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 77.

³⁵M. Nadhr Ishak Shabab, *Khuruj Fi Sabilillah*, Pustaka Billah, Bandung. Hlm. 15.

digunakan adalah karangan para ulama salaf, seperti: *riyad al-salihin*, *ihya'ulum al-din*, *fath, al-mu'in* dan *semua kitab tafsir*.

Selain menggunakan beberapa kitab rujukan suni di atas jama'ah Tabligh juga memiliki buku pegangan standar bagi pengikutnya, yaitu Kitab *fada'il al-aml* atau disebut juga dengan *Tabligh al-Nisab*, karya Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi. Kitab ini mulanya berbahasa Urdu dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.³⁶ Kitab ini berisi tujuh keutamaan, al-Qu'an, keutamaan sholat, keutamaan dzikir, keutamaan tabligh, hikayat para sahabat, kemerosotan umat dan keutamaan ramadhan.³⁷

Kitab lain yang juga dijadikan pegangan standar bagi para pengikut Jama'ah Tabligh ini adalah *Hayat al-Sahabah*, karya Maulana Yusuf al-Kandahlawi, putra Maulana Ilyas, serta *Muntakhab Ahadith*, yang juga merupakan karya Maulana Yusuf al-Kandahlawi yang disusun kembali oleh Maulana Sa'ad al-Kandahlawi.³⁸

Dalam kitab *Muntakhab Ahadith* inilah dijelaskan secara detail enam prinsip (ajaran) gerakan Jama'ah Tabligh, yang kemudian mereka sebut dengan “enam sifat sahabat”. Keenam prinsip tersebut adalah:

1. Mewujudkan hakekat syahadat
2. Shalat

³⁶ Dalam edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Maulana Muhammad Shidiq dan Maulana Tirmizi Abdillah, diterbitkan oleh Pustaka Ramadhan, Bandung.

³⁷ Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, *Himpunan fadhila Amal*, Pustaka Ramadhan: Bandung. Hlm. 4.

³⁸ Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Munkhatab Ahadith*, penerbit As-Shaf, 2007, Bandung.

3. Ilmu disertai dzikir
4. Memuliakan sesama muslim
5. Ikhlas beramal (meluruskan niat)
6. Dakwah dan tabligh di jalan Allah

Keenam prinsip tersebut juga merupakan metode dakwah yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh bahkan mereka berpendapat bahwa enam prinsip yang dikenal sebagai “enam sifat sahabat” ini merupakan cara yang paling mudah dan ringkas untuk mendeskripsikan seluruh ajaran islam.³⁹

a. Dakwah *Khusus*

Dakwah *khusus* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan utusan tertentu seperti ustadz Jama'ah Tabligh masjid Al-Burhan Palembang, kepada orang-orang tertentu untuk didakwahi, dan dalam menerapkan dakwah *khusus* ini Jama'ah Tabligh disarankan untuk bersikap lemah lembut, sopan santun, penuh dengan penghargaan, serta rasa bersahabat.⁴⁰ Sesuai dengan Firman Allah SWT.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³⁹ Yusron Razak, Disertasi, *Jama'ah Tabligh: Ajaran dan Dakwahnya*, UIN: Jakarta, 2008, hlm. 89.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 78.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Qs. An-Nahl 125.*⁴¹

b. Dakwah Umumi (*Jaulah*)

Jaulah adalah berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah.⁴² Jadi *dakwah Umumi* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan rombongan yang berjumlah tujuh orang beberapa orang yang bersilat urrahi dengan masyarakat, dari rumah kerumah, pasar-pasar, dimana mereka berdakwah dengan tujuan mengajak masyarakat ke masjid mengerjakan sholat berjama'ah dan sekaligus mendengarkan ceramah agama yang akan disampaikan oleh salah seorang jama'ah Tabligh setelah selesai sholat magrib.

c. Dakwah *Ijtima'i* (*Bayan*)

Ijtima'i adalah usaha secara bersama-sama. Dakwah *Ijtima'i* dilakukan setelah tugas dakwah *khusus* dan dakwah *umumi* dilaksanakan setelah sholat magrib berjama'ah. Nama lain dari dakwah *ijtima'i* adalah *bayan*. *Bayan* adalah suatu cara untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha Tabligh.⁴³

Isi ceramah *bayan* sebagai berikut:

- 1) Membicarakan tentang keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai sumber kejayaan yang hakiki.

⁴¹Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV.Toha Putra, 1989, hlm. 103.

⁴²Abu Muhamad Bin Abduh. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh 3*, Khoiru Ummat: Bandung, 2008, hlm. 82.

⁴³Abu Muhamad Bin Abduh. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh 3*, hlm. 78.

- 2) Mengajukan memperbaiki sholat seperti gerakan sholat dan bacaan sholat seperti yang di ajarkan Rasulullah SAW.
 - 3) Ilmu dan dzikir adalah salah satu sarana mengingat betapa agungnya Allah SWT.
 - 4) Membicarakan tentang *ikramul muslimin* (memuliakan sesama muslim).
 - 5) Memperbaiki niat memperbaiki niat maksudnya niat semata-mata karena Allah bukan untuk tujuan lain.
- d. Dakwah *Infirodi*

Infirodi adalah dakwah secara perorangan. *Dakwah Infirodi* adalah dakwah yang dilakukan oleh masing- masing individu, dalam kegiatan ini anggota Jama'ah Tabligh menggunakan pembicaraan yang bebas dan santai sembari mengisi waktu-waktu yang luang dan dalam wujud pendekatan dan perkenalan, dan menciptakan suasana saling keterbukaan antara pendakwah dengan orang yang didakwahi.⁴⁴

2.2.3 Sholat Berjama'ah

1. Pengertian Sholat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah do'a.⁴⁵ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap

⁴⁴*Ibid*, hlm. 80.

⁴⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk, Amzah: Jakarta, 2010, hlm. 145.

pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.⁴⁶ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁷ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁴⁸ Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Berarti dalam shalat berjama'ah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁴⁹

⁴⁶Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Amzah: Jakarta, 2011, hlm. 91.

⁴⁷Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm. 175.

⁴⁸Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Qaula: Solo, 2008, hlm. 19.

⁴⁹ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Citra Risalah: Yogyakarta, 2009, hlm. 122.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjama'ah menurut sebagian ulama' yaitu *fardu 'ain* (*wajib 'ain*), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak kecuali bagi shalat jum'at.⁵⁰ Jadi shalat berjama'ah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik dari pada shalat berjama'ah dirumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

Dalam pandangan Maulana Muhammad Ilyas, sholat merupakan pintu menuju seluruh amal shalih dan memiliki makna yang sangat dalam. Sholat mengajarkan sikap tawaduk atau rendah hati.⁵¹

Sholat *khusu'* dan *khudu'* merupakan prinsip ajaran kedua Jama'ah Tabligh. Sholat *khusu'* adalah hubungan langsung antara seorang hamba dengan sang Khalik, yang dilakukan dengan penuh konsentrasi pikiran, hati dan perasaan serta seluruh anggota badan terpusat (*tawajjuh*) kepada Allah SWT. Sedangkan shalat *Khudu'* adalah sholat yang dilakukan dengan kerendahan hati dan diri sebagai tanda kepatuhan terhadap kebesaran Allah SWT, dilakukan dengan tenang tidak melakukan gerakan

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, 1994, hlm. 107.

⁵¹ Muhammad bin 'Aqil 'Abdullah Dahlan al-Jailani, *Mudzakarah 6 sifat*, yayasan Hayatur Rasul: Bintaro, hlm. 7.

lain selain yang diperintahkan dalam rukun dan tertibnya, yaitu pada awal waktu ditempat adzan dikumandangkan dengan cara berjamaah.⁵²

Dalil yang dikemukakan oleh Jama'ah Tabligh sebagai dasar hukumnya yaitu Q.S al-Ma'un: 4-6. Jama'ah Tabligh memaknai ayat ini dengan menyatakan bahwa orang-orang yang sholat, sedangkan didalam dirinya tidak ada keiklasan, maka balasannya tidak lain adalah *Wail*, celaka.⁵³

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jama'ah. Dengan berjama'ah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya.⁵⁴ Legalitas shalat Jama'ah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتِهِمْ

Artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” Q.S. an-Nisa: 102.⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam Jama'ah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari

⁵² Nadhr M. Ishak Shahab, *Khuruj fi Sabilillah*, hlm. 41.

⁵³ *Ibid*, 42.

⁵⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, hlm.

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Lentera Abadi: Jakarta, 2010, hlm. 252.

mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.⁵⁶ Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah.

3. Fungsi dan keutamaan shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah memiliki beberapa fungsi, antara lain:⁵⁷

- a) Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.
- b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia, shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhan dari perbuatan keji dan mungkar.
- c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jama'ah setiap

⁵⁶Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrun Abu Bakar, PT Karya Toha Putra: Semarang, 1993, hlm. 232.

⁵⁷Mahir Manshur Abdurrazik, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2007, hlm. 71.

hari di masjid. Karena dengan Jama'ah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjama'ah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjama'ah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

- d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri, waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjama'ah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjama'ah maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

4. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjamaah

1) Manfaat Shalat Berjamaah.

Shalat Jama'ah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:⁵⁸

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

⁵⁸Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, hlm. 71.

- b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjama'ah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.⁵⁹

2) Hikmah Shalat Berjamaah.

⁵⁹Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah.*, hlm. 53

Allah SWT telah mensyariatkan shalat berjama'ah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:⁶⁰

- a) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berJama'ah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- b) Mensyiarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berJama'ah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
- c) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- d) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berJama'ah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

⁶⁰ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, hlm. 70.

e) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjama'ah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁶¹

2.2.4 Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁶²

Menurut Siti Sundari masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 bagi pria.⁶³

Sedangkan menurut Sri Rumini masa remaja ini juga ditandai dengan adanya perkembangan fisik, yang dalam perkembangan fisik pada masa remaja ini terbilang pesat diantara tahap-tahap perkembangan manusia.

⁶¹Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, hlm. 70.

⁶²<https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/&hl=id>.

⁶³Siti Sundari & Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta: Jakarta, hlm 81-82.

Selain perubahan-perubahan fisik, juga akan mengalami perubahan secara psikologis.⁶⁴

Dalam perkembangan jiwa pada masa remaja juga semakin mantap, yang pada akhir masa remaja, jiwanya sudah tidak mudah terpengaruh serta sudah mampu memilih dan menyeleksi. Remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga dan lingkungan. Pada remaja ini akan mulai sadar dengan dirinya sendiri dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak lagi.

2. Ciri-Ciri Remaja

Terdapat beberapa perubahan atau ciri-ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu:⁶⁵

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 81-82.

⁶⁵ <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/&hl=id>.

3. Permasalahan dalam Remaja

Beberapa permasalahan dalam remaja terdiri atas:⁶⁶

a. Kebutuhan akan figur teladan

Remaja jauh lebih mudah terkesan akan nilai-nilai luhur yang berlangsung dan keteladanan orang tua mereka daripada hanya sekedar nasehat-nasehat bagus yang tinggal hanya kata-kata indah.

b. Sikap apatis

Merupakan kecenderungan untuk menolak sesuatu dan pada saat yang bersamaan tidak mau melibatkan diri di dalamnya. Sikap apatis ini terwujud didalam ketidak acuhannya akan apa yang terjadi di masyarakatnya.

c. Kecemasan dan kurangnya harga diri

Kata stress atau frustrasi semakin umum dipakai dikalangan remaja. Banyak kaum muda yang mencoba mengatasi rasa cemasnya dalam bentuk “pelarian” (memburu kenikmatan lewat minuman keras, obat penenang, seks dan lainnya).

d. Ketidak mampuan untuk melibatkan diri

Kecenderungan untuk mengintelektualkan segala sesuatu dan pola pikir ekonomis, membuat para remaja sulit melibatkan diri secara emosional maupun efektif dalam hubungan pribadi dan dalam kehidupan di masyarakat.

⁶⁶<https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/&hl=id>.

e. Perasaan tidak berdaya

Perasaan tidak berdaya ini muncul pertama-tama karena teknologi semakin menguasai gaya hidup dan pola pikir masyarakat modern. Teknologi mau tidak mau menciptakan masyarakat teknokratis yang memaksa kita untuk berpikir tentang keselamatan diri kita ditengah-tengah masyarakat. Lebih jauh remaja mencari “jalan pintas”, misalnya menggunakan segala cara untuk tidak belajar tetapi mendapat nilai baik atau ijazah.

f. Pemujaan akan pengalaman

Sebagian besar tindakan-tindakan negative anak muda dengan minuman keras, obat-obatan dan seks pada mulanya berawal dari coba-coba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukanangka-angka.⁶⁷ Atau mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁶⁸

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, hlm. 11.

⁶⁸Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta Kencana: Jakarta, 2005, hlm. 166.

⁶⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2012, hlm. 1.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jejak pendapat dari individu maupun hasil observasi dari suatu objek.⁷⁰ Data primer ini didapat dari Bapak Gasim, Bapak Usman Pita yaitu anggota Jama'ah Tabligh dan Bapak Semat Toso yaitu Imam Masjid di masjid Nurul ittihad Maukeo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang merupakan data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya.⁷¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel, berita jurnal, dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan pembahasan ini baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁷⁰<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/> (diakses 27-11-2019/jam-15.10).

⁷¹<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/> (diakses 27-11-2019/jam-15.10).

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷² Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ditempat lokasi penelitian, seperti aktifitas Jama'ah Tabligh, aktivitas sebelum datangnya Jama'ah Tabligh dan setelah datangnya Jama'ah Tabligh di Masjid Nurul Ittihad Maukeo.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja proses yang anggota Jama'ah Tabligh lakukan untuk menyadarkan para remaja melaksanakan sholat, dan apa perubahan yang terjadi setelah berdakwah kepada para remaja di Desa Wolotelu.

Adapun wawancara peneliti kepada narasumber yaitu bersama Bapak Gasim sebagai anggota Jama'ah Tabligh, Bapak Usman Pita sebagai anggota Jama'ah Tabligh Dan Bapak Semat Toso sebagai Imam masjid Nurul Ittihad Maukeo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan hasil penelitian baik berupa gambaran umum

⁷²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010, hlm. 165.

⁷³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010, hlm. 165.

lokasi penelitian, keadaan masjid, keadaan remaja sebelum dan sesudah datangnya Jama'ah Tabligh, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.⁷⁴ Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukannya secara kualitatif. Semua data yang sudah dikumpulkan akan diverifikasi dan diinterpretasi serta dilakukan triangulasi data sehingga teruji kredibilitas data dapat di pertanggungjawabkan. Analisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan ditranskripsi dan dilakukan koding untuk mendapatkan tema-tema tertentu sesuai masalah yang diteliti.⁷⁵

⁷⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lanarka Publisher: Yogyakarta, 2007, hlm. 93.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, hlm. 330.